



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH KRISTEN SEBAGAI SARANA
PENANAMAN NILAI KERUKUNAN DI TENGAH MASYARAKAT MAJEMUK

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

Oleh
Stevanes Agung Wicaksono Bessy
1021311017

Jakarta
2017

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH KRISTEN SEBAGAI SARANA PENANAMAN NILAI KERUKUNAN DI TENGAH MASYARAKAT MAJEMUK** dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 3 Agustus 2017.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

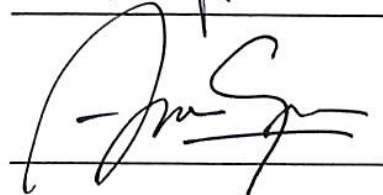
1. Irwan Hidajat, S.Th., M.Pd.



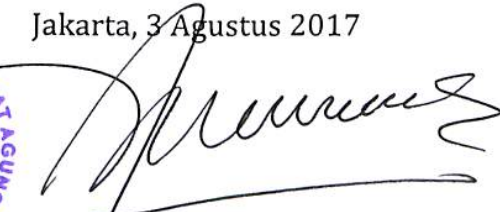
2. Johannes Lie Han Ing, M.Min., M.Th.



3. Astri Sinaga, S.S., M.Th.



Jakarta, 3 Agustus 2017


Andreas Himawan, D.Th.
Ketua

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH KRISTEN SEBAGAI SARANA PENANAMAN NILAI KERUKUNAN DI TENGAH MASYARAKAT MAJEMUK, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 3 Agustus 2017



Stevanes Agung Wicaksono Bessy
NIM: 1021311017

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Stevanes Agung Wicaksono Bessy (1021311017)
- (B) PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH KRISTEN SEBAGAI SARANA
PENANAMAN NILAI KERUKUNAN DI TENGAH MASYARAKAT MAJEMUK
- (C) viii + 92 hlm; 2017
- (D) Konsentrasi Pendidikan Kristen
- (E) Skripsi ini berjudul Pendidikan Multikultural di Sekolah Kristen Sebagai Sarana Penanaman Nilai Kerukunan di Tengah Masyarakat Majemuk. Pentingnya pendidikan Kristen menanamkan nilai-nilai kerukunan dengan menggunakan pendekatan kultural karena pendidikan Kristen berada dalam konteks masyarakat majemuk. Kemajemukan yang tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan perpecahan. Perpecahan ini terjadi karena kenyataan tentang realitas multikultur seringkali tidak disadari, tidak diakui, bahkan tidak diterima dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal ini perlu bagi institusi pendidikan formal termasuk sekolah Kristen untuk memberikan penyadaran akan kenyataan bahwa Indonesia adalah bangsa yang multikultur, serta menumbuhkan sikap yang terbuka dan menghargai perbedaan di dalam masyarakat. Dalam usaha menyadarkan naradidik tentang realitas kemajemukan, maka pendidikan formal termasuk pendidikan Kristen harus menginklusikan konteks masyarakat multikultur sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dengan pendekatan multikultural ini memberikan peluang besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia dalam rangka menanamkan nilai-nilai kebhinekaan di tengah masyarakat majemuk.
- (F) Bibliografi 61 (1972-2016)
- (G) Irwan Hidajat, S.Th., M.Pd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
BAB SATU: PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Pokok Permasalahan	9
Tujuan Penulisan	10
Pembatasan Penulisan	11
Metode Penulisan	11
Sistematika Penulisan	12
BAB DUA: MASYARAKAT MAJEMUK SEBAGAI REALITAS MULTIKULTURAL	13
Pemahaman Multikulturalisme	13
Perspektif Teologis Biblis Hidup di Tengah Realita Multikultural	17
Pengajaran Yesus Mengenai Hidup di Tengah Kemajemukan	17
Potensi dan Bahaya yang di Hadapi dalam Realita Multikultural	21
Kerukunan dalam Masyarakat Multikultural	27
BAB TIGA: PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KONTEKS	
SEKOLAH KRISTEN	42
Pendahuluan	42
Pengertian Pendidikan Multikultural	43
Pengertian Pendidikan	43

Pemahaman Multikultural	44
Pendidikan Multikultural	46
Dimensi-Dimensi dalam Pendidikan Multikultural	52
Fungsi Pendidikan Multikultural	57
Pendidikan Kristen Multikultural di Sekolah Kristen	59
BAB EMPAT: STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI	
SEKOLAH KRISTEN UNTUK MENANAMKAN NILAI	
KERUKUNAN	65
Pendahuluan	65
Strategi dan Implementasi	68
<i>Content Integration</i>	69
<i>Knowledge Construction Process</i>	72
<i>Prejudice Reduction</i>	75
<i>Equity Pedagogy</i>	78
<i>Empowering School Culture and Social Structure</i>	80
BAB LIMA: PENUTUP	85
Kesimpulan dan Refleksi	85
BIBLIOGRAFI	88